

VETERAN PEJUANG BUTUH PENGHARGAAN, BUKAN BELAS KASIHAN...

Negara sudah merdeka, tapi saya belum. Sampai sekarang saya masih harus berjuang untuk bisa hidup sebagai kuli panggul dan pendorong gerobak, ujar Pak Mustafa dengan suara masgul.

KALIMAT yang dilontarkan veteran itu serasa begitu menghujam ulu hati. Mustafa, veteran perang yang usianya menjelang 82 ini, hanya satu dari sekian banyak veteran perang kemerdekaan yang "terlupakan".

Banyak di antara para pejuang yang dulu mempertaruhkan nyawa untuk kemerdekaan republik Indonesia kini harus menerima keadaan yang mengenaskan karena perhatian pemerintah yang sangat kurang.

Rata-rata para veteran pejuang ini mendapat tunjangan hidup Rp 600 ribu sebulan. Selain penghargaan yang tidak sebanding dengan jasa mereka, para veteran juga harus menghadapi situasi yang sering tidak mereka pahami. "Bagaimana bisa hidup layak dengan uang segitu," ujar Mustafa, ayah 5 anak dan kakek 15 cucu ini.

Itulah "drama" nyata - kehidupan para veteran yang di ujung hari tua mereka masih banyak yang menderita dan terpinggirkan. Jasa mereka seakan terlupakan. Hari itu mereka hadir mengisi acara di studio sebuah televisi swasta untuk acara "Kick Andy".

Terungkap lewat obrolan, banyak di antara mereka yang hanya menjadi bahan tertawaan generasi muda, yang sulit memahami jalan

pikiran para mantan pejuang ini. "Sepertinya memang seperti ada jarak antara kami dan generasi muda," ucap rekan Mustafa dengan lirih. Lelaki renta itu juga menyesalkan ketika sekolah tidak mampu membangkitkan semangat patriotisme dan nasionalisme anak-anak muda zaman sekarang.

DEDDY Mizwar, juga hadir bersama mereka. Tanpa mampu menahan air matanya, aktor kawakan ini berujar, "Mereka hanya ingin jasanya dihargai sepantasnya, tidak berlebihan."

Bukan tanpa sebab pemeran Nagabonar itu ada bersama para veteran pejuang. Pergolakan batin yang dirasakan Mustafa itu diangkat ke layar film melalui tokoh Nagabonar di film *Nagabonar Jadi 2*, untuk semangat nasionalisme para generasi muda yang semakin pudar.

Inilah cuplikan dialognya...

"Memang aku yang salah Bonaga. Mengapa aku masih hidup di zamanmu. Zaman yang tidak kumengerti tapi berusaha kupahami karena aku sangat mencintaimu," ujar Nagabonar kepada Bonaga, anaknya. Nagabonar, yang digambarkan sangat nasionalis di film itu, memang menjadi aneh di mata anaknya.

Bayangkan bagaimana kita harus bersikap manakala mendengar Nagabonar meminta Jenderal Sudirman tidak memberi hormat pada mobil-mobil yang lewat dan orang-orang yang tidak pantas dihormati. Sebab Jenderal Sudirman yang diajak bicara hanyalah sebuah patung yang berdiri kokoh di tengah hiruk pikuk jalan protokol di pusat Jakarta. Sebaliknya, Nagabonar sangat sulit memahami jalan pikiran anak lelakinya yang cenderung tidak menghargai semangat kebangsaan dan rasa nasionalisme.



Mereka semangat menyanyikan lagu kebangsaan Indonesi Raya.

FOTO: JI/EVA HARTINI



Pengurus Legiun Veteran Republik Indonesia.

FOTO : JT/ EVA HARTINI

MEMPRIHATIKAN. Begitulah nasib pejuang veteran, yang pada hari tuanya sebagian besar masih hidup serba kekurangan, padahal mereka telah mengabdikan kepada negara dan berjasa mengusir penjajah dari bangsa ini. Sungguh ironis!

Namun toh, para lelaki tua yang tercatat sebagai mantan pejuang di era 45-an itu tetap tegar dalam mengarungi hidupnya. Tengok lah senyum-senyum sumringah yang terpancar dari wajah mereka yang penuh kerutan, ketika mengikuti acara peringatan HUT ke-51 Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI), di Balai Sarbini Jakarta pada 12 Januari lalu.

Pekikan "Merdeka" yang diteriakkan dengan lantang oleh Karo Rahjuang R.M Surachman disambut teriakan semangat membara oleh ribuan veteran yang hadir. Seolah kembali muda. Mereka larut dalam suka cita, larut dalam sebuah nostalgia. Berjabat erat, berpelukan hangat dengan mata berkaca-kaca.

Rona keceriaan juga terpancar dari wajah Abdul Soekoer (83), salah seorang veteran yang datang dari Surabaya, Jawa Timur. Menurut-nya, menghadiri acara semacam ini tak pernah dilewatkannya, apalagi kalau Brigade 17 Jawa Timur yang mengadakannya. Harapannya terhadap pemerintah bagi para vete-

ran seperti dirinya tidaklah muluk-muluk, malah sebaliknya. "Prinsip hidup saya adalah menghargai bukan minta dihargai," ucapnya.

Ayah dua orang putri dan empat putra ini sangat bersemangat jika ditanyakan tentang perjuangan. "Saya sangat siap membela negara, walaupun sampai mati. Saya berjuang tanpa pamrih, tidak pernah mengharap apa-apa, selain kemerdekaan negara yang dicintainya, Indonesia. Begitupun jawabannya ketika ditanya tentang dana kehormatan yang diberikan kepada veteran, dia tidak terlalu berharap. Kalaupun ada, adalah sesuatu yang sangat wajar mengingat jasa-jasa mereka.

DAFTAR NAMA YANG DIANUGERAHAI TANDA PENGHARGAAN BINTANG LEGIUN VETERAN RI

NO	NAMA	PANGKAT NRP/INP/VNIP	JABATAN
1.	Drs. M. SANOESI	JENERAL POL PURN 24.013.227	WAKIL KETUA WANTIMPUS LVRI
2.	Drs. BENNY SOEPARNO	MARSDA TNI PURN 23.004.929	SEKERTARIS WANTIMPUS LVRI
3.	TUK SETYOHADI	LETJEN TNI PURN 21.152.351	ANGGOTA WANTIMPUS LVRI
4.	H. SOEKARTO	LETJEN TNI PURN 21.167.208	ANGGOTA WANTIMPUS LVRI
5.	MACHMUD SOEBARKAH	LAKSDYA TNI PURN 22.000.595	ANGGOTA WANTIMPUS LVRI
6.	SOEGIATMO	LAKSDYA TNI PURN 22.009.108	ANGGOTA WANTIMPUS LVRI
7.	ALWIN NURDIN	MAYOR PURN 21.165.878	KADEP ORGANISASI DPP LVRI
8.	IGN DANENDRA	MARSDA TNI PURN 23.004.363	KADEP ORGANISASI DPP LVRI
9.	ANWAR ILMAR	8.020.272	KARO MINJAHVET DPP LVRI
10.	KARTINI	LETDA KOWAD PURN 8.023.909	KARO KORWAN DPP LVRI
11.	MUCHDI PURWOPRANJONO	MAYJEN TNI PURN 21.156.851	KETUA HIPVI
12.	Dr. ORIE ANDANI SUTADJI, MBA		DIREKTUR UTAMA PT. ASKES

YANG MENERIMA SURAT TANDA PENGHARGAAN DALAM ACARA SILAHTURAHMI HUT KE-51 LVRI

1. DEDDY MIZWAR - Produser, Sutradara dan Aktor Naga Bonar
2. ANDY FLORES NOYA - Pimpinan Editor Metro TV
3. BHAYANGKARA WIND ORCHESTRA
4. ORKES KERONCONG HAMKRI
5. TUTI MARYATI

PEMBERIAN TANDA JASA

Dalam kesempatan ulangtahun tersebut, LVRI memberikan tanda penghargaan Bintang Legiun Veteran RI kepada sebelas anggotanya dan seorang ibu yang dianggap berjasa karena ikut peduli pada kehidupan para veteran, yaitu Dr. Oeri Andani Sutrijasadji MBA, Direktur Utama PT Askes, .

Surat tanda penghargaan juga diberikan kepada Dedy Mizwar, produser, sutradara sekaligus pemeran Nagagabonar dalam film *Nagagabonar Jadi 2*, Andy F Noya selaku pimpinan editor *Metro TV*, Bhayangkara Wind Orchestra, Orkes Keroncong Hamkri dan Tuti Maryati.

"Kami berikan surat tanda penghargaan kepada Dedy Mizwar dan Andy F Noya karena atas perhatian mereka kepada para veteran RI yang menyuarakan isi hati para veteran RI kepada masyarakat banyak," tegas Rais kepada *Jagratar*.

Menurut Rais, pemberian penghargaan kepada aktor kondang Dedy Mizwar berkaitan dengan film Nagabonar yang dibintangi dan di sutradarinya. LVRI menganggap film tersebut telah menghidupkan kembali citra veteran dengan segala penderitannya.

Sedangkan Andi F Noya dianggap telah memberikan kesempatan kepada veteran karena membuat dan menyusun sebuah acara khusus yang ditayangkan dalam acara *Kick Andy*. Acara ini menampilkan sekelumit kehidupan sejumlah veteran perang, demi menggugah hati nurani penonton khususnya dan masyarakat pada umumnya. "Kami sangat terkesan dengan tayangan itu," jelas Rais.

Bintang LVRI diberikan kepada direktur Askes karena telah memberikan kemudahan bagi orang-orang yang kurang beruntung, termasuk para veteran salah satunya. "Dulu untuk mendapat askes kami harus melalui berbagai macam birokrasi, tapi sekarang kami para veteran diberikan banyak kemudahan dalam mengurus kesehatan kami. Itu sangatlah berarti bagi kami," ungkap Rais.

Kepala Biro Bilateral LVRI Kamto Sutirto mengatakan, meski belum maksimal, namun dia merasa bahwa melalui upaya serius yang telah dilakukan LVRI, pemerintah saat ini



FOTO: JI/IVA HARTINI

Kepala Biro Bilateral LVRI Kamto Sutirto (kanan)

sudah lebih memperhatikan kesejahteraan para veteran. "Kini kita lebih dihormati dan diperhatikan, termasuk kesejahteraan kami," akunya.

Ia menambahkan, pada umumnya, para veteran pantang dikasihani. Mereka diberi gelar kehormatan oleh negara, walaupun mereka tidak pernah menuntutnya. Walaupun pemerintah memberi sebuah kehormatan karena pemerintah memang menganggap mereka layak mendapatkannya. Harapan dari para mantan pejuang dan veteran ini adalah, pemerintah tetap memperhati-

kan orang-orang tersebut, paling tidak, jangan lupakan mereka, bahwa mereka pernah mendirikan negara ini menjadi negara yang berdaulat.

Selain itu harapan dari para veteran adalah, kiranya dana kehormatan yang dijanjikan dapat direalisasikan dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama. Harapan itu tertumpu kepada para pengurus LVRI yang diharapkan serius memperjuangkan nasib para veteran.

"Kami menunggu janji itu.....," tandasnya.

MENANTI SEBUAH JANJI



FOTO: JI/IVA HARTINI

Ketua Dewan Pimpinan Pusat LVRI, Letjen TNI (purn) Rais Abin Memberi penghargaan kepada masyarakat yang menaruh perhatian kepada veteran

BANGSA yang besar adalah bangsa yang mampu menghargai jasa para pahlawannya. Sudahkah itu diberikan pada para veteran pejuang kita? Sudahkah pula mereka dapatkan dari kita yang menikmati perjuangan itu?

Pemandangan lelaki tua yang berjalan tertatih-tatih menawarkan buku sejarah dan kalender dari pintu ke pintu, begitu akrab dengan kita. Ada yang rela merogoh koceknya untuk sekedar membeli barang berharga tak lebih dari sepuluh ribu perak itu. Tapi ada juga yang menatap sinis, bahkan mencemooh dan menganggap apa yang mereka lakukan bisa merusak citra kaum veteran. Minta belas kasihan.

Tak ada yang berpikir bahwa jalan itu ditempuh demi menyambung hidup semata. Atau sebuah bentuk perjuangan lain demi mempertahankan hidup. "Kalau dulu kami berjuang melawan penjajah, sekarang berjuang melawan kemiskinan," ucap Sukirno, veteran yang tahun ini usianya genap 80 tahun, yang mengaku salah satu "pelakon" penjual kalender pada zaman Orde baru.

Namun di era pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono saat ini, mereka merasakan adanya sebuah perhatian yang lebih baik. Setidaknya ada sebuah penghargaan, pengakuan, bahwa mereka juga bagian dari pejuang-pejuang kita.

Ketua Dewan Pimpinan Pusat LVRI, Letjen TNI (Purn) Rais Abin mengakui, perhatian pemerintah kepada veteran kini semakin meningkat. Atas perhatian pemerintah itu, Rais Abin mengucapkan terima kasih kepada SBY. Seperti janji presiden SBY, mulai bulan Maret mendatang veteran pejuang akan memperoleh dana kehormatan sebesar Rp 1-1,2 juta per bulannya.

"Presiden SBY sangat memperhatikan para veteran. Terutama dalam upaya pemberian dana kesejahteraan bagi para veteran. Beliau bahkan menyarankan istilah tunjangan veteran diubah menjadi dana kehormatan veteran. Tentu perubahan itu kami sambut dengan suka cita dan ucapan terimakasih," kata Rais Abin kepada *Jagratar*.

Veteran adalah manusia-manusia terhormat. Dan pemerintah berkewajiban untuk menghormati dan memperhatikannya. Atas dasar itu, maka saya sarankan istilah tunjangan veteran yang ada diubah menjadi dana kehormatan veteran. Demikian Rais menirukan apa yang pernah diucapkan presiden SBY saat menerima Delegasi LVRI di Istana Negara belum lama ini.

Rais berharap, dana kehormatan veteran yang dijanjikan SBY waktunya tidak molor. Karena semakin lama dana turun, maka semakin banyak yang urung menikmatinya sebab keburu meninggal berkaitan dengan usia kebanyakan sudah mendekati uzur. "Dana itu hak mereka. Berilah mereka kesempatan untuk menikmatinya di penghujung hidup mereka," harap Rais.



FOTO: JI'EVA HARTINI

Kepala Humas LVRI Brigjen Pol (Purn) Drs. Yusuf Chuseinsaputra bersama Ketua Dewan Pimpinan Pusat LVRI, Letjen TNI (Purn) Rais Abin

Brigjen Pol (Purn) Yusuf Chuseinsaputra:

UANGNYA SUDAH ADA

KEPALA Humas LVRI Brigjen Pol (Purn) Drs. Yusuf Chuseinsaputra menilai dana kehormatan yang dijanjikan pemerintah sebesar Rp1-1,2 juta belumlah memadai untuk membiayai ongkos hidup sehari-hari dan pengobatan para veteran. Apalagi bagi yang bertempat tinggal di Jakarta yang semua serba mahal. Namun demikian mewakili anggota, Yusuf Chusein sangat berterima kasih pada pemerintah.

"Cukup atau tidak cukup, tapi itulah bentuk penghargaan pemerintah kepada veteran," tukas Yusuf Chusein yang saat ini terus melakukan pendataan ulang dan lengkap agar semua veteran menerima dana kehormatan tersebut.

Menyinggung dana veteran yang selama ini diterima veteran, sejauh pengamatannya selama ini, tidak diterima secara merata oleh anggota, karena kendala tertentu seperti data yang tidak lengkap, terutama bagi veteran yang tinggal di pelosok-pelosok. Untuk itu pihaknya mohon bantuan pihak keluarga atau siapapun yang mengetahui seseorang adalah veteran pejuang melaporkannya.

"Kami mengalami kesulitan dalam mendata mereka. Namun kami tetap berupaya keras agar semua mendapatkan haknya," jelas Yusuf Chusein.

Katanya, pengurus LVRI kini tengah berupaya keras melakukan pendataan ulang ter-

hadap anggota veteran yang tersebar di 32 markas besar di seluruh Indonesia. Pendataan itu dilakukan karena masih banyak data anggota veteran yang belum masuk, khususnya yang tinggal di pelosok.

"Karena itu LVRI sangat mengharapkan agar para keluarga veteran dapat memberikan informasi guna melengkapi pendataan para anggota veteran. Dengan adanya pengaktualisasian data maka LVRI dengan Departemen Keuangan dapat segera mengalokasikan dana kesejahteraan kepada mereka," katanya.

Yusuf menambahkan, keputusan dana veteran saat ini sudah turun. Hanya saja pelaksanaannya masih terkendala menyangkut data anggota. Hal ini juga akibat kurang aktualnya informasi tempat tinggal veteran yang tinggal di pelosok-pelosok membuat akses mereka sangat sulit untuk berhubungan dengan organisasi. Maka itu pengurus LVRI akan mengerahkan tenaga khusus untuk menginventarisasi data itu kembali. Karena tanpa daftar tersebut pihaknya tidak berani merealisasikannya.

"Uangnya sudah ada, tapi kita masih menunggu daftar yang benar, apakah daftar nama benar-benar sebagai penerima hak. Kami bersama departemen pertahanan bertanggungjawab mengamankan daftar anggota tersebut," tandas Yusuf Chusein. [eva/anggi/cil]